

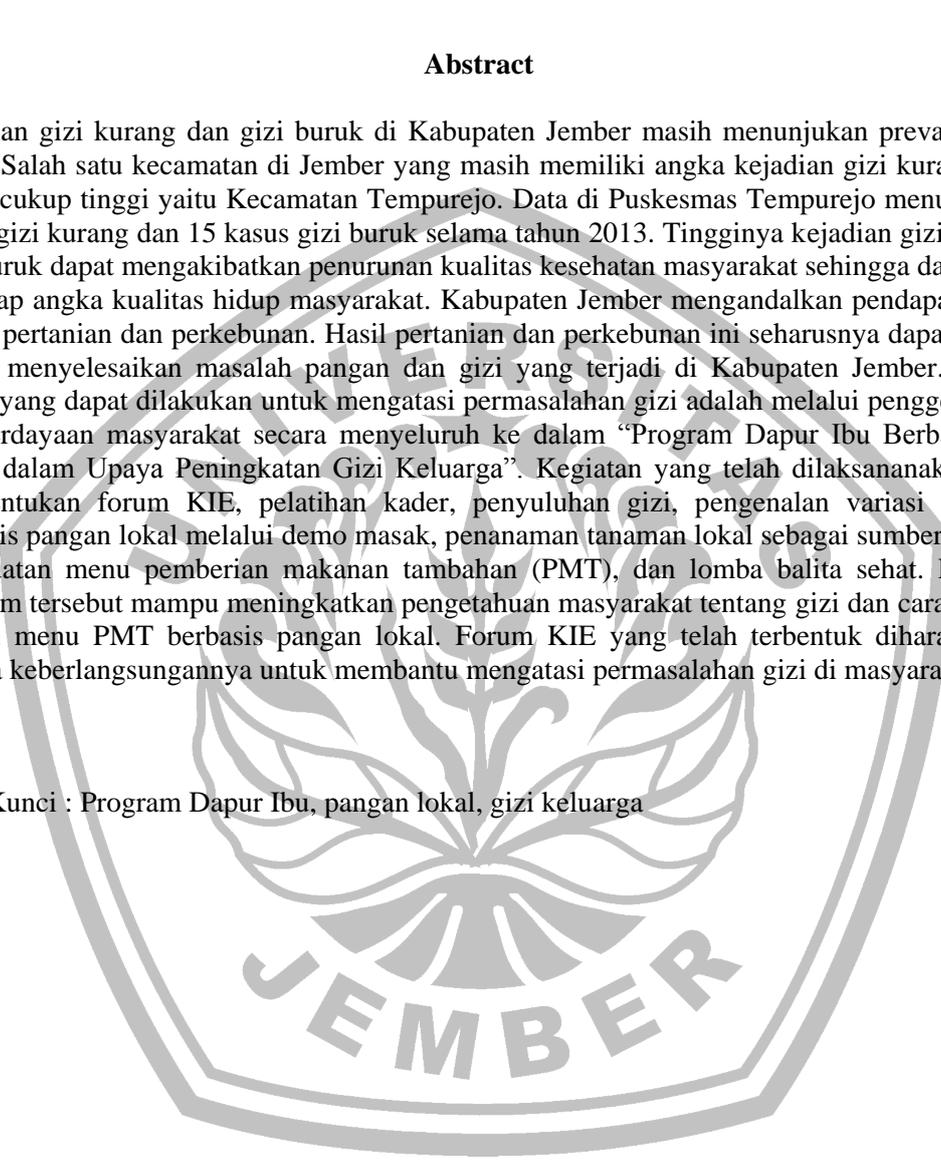
Program Dapur Ibu Berbasis Pangan Lokal dalam Upaya Peningkatan Gizi Keluarga di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Murtaqib, Nur Widayati
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Telp./Fax (0331) 323450
e-mail korespondensi: wida_nur81@yahoo.com

Abstract

Kejadian gizi kurang dan gizi buruk di Kabupaten Jember masih menunjukkan prevalensi cukup besar. Salah satu kecamatan di Jember yang masih memiliki angka kejadian gizi kurang dan gizi buruk cukup tinggi yaitu Kecamatan Tempurejo. Data di Puskesmas Tempurejo menunjukkan 832 kasus gizi kurang dan 15 kasus gizi buruk selama tahun 2013. Tingginya kejadian gizi kurang dan gizi buruk dapat mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan masyarakat sehingga dapat berisiko terhadap angka kualitas hidup masyarakat. Kabupaten Jember mengandalkan pendapatannya dari sektor pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian dan perkebunan ini seharusnya dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah pangan dan gizi yang terjadi di Kabupaten Jember. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan gizi adalah melalui penggerakkan dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh ke dalam "Program Dapur Ibu Berbasis Pangan Lokal dalam Upaya Peningkatan Gizi Keluarga". Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi pembentukan forum KIE, pelatihan kader, penyuluhan gizi, pengenalan variasi menu PMT berbasis pangan lokal melalui demo masak, penanaman tanaman lokal sebagai sumber gizi, lomba pembuatan menu pemberian makanan tambahan (PMT), dan lomba balita sehat. Pelaksanaan program tersebut mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan cara pembuatan variasi menu PMT berbasis pangan lokal. Forum KIE yang telah terbentuk diharapkan dapat terjaga keberlangsungannya untuk membantu mengatasi permasalahan gizi di masyarakat.

Kata Kunci : Program Dapur Ibu, pangan lokal, gizi keluarga



PENDAHULUAN

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan prevalensi balita dengan gizi kurang di Indonesia adalah 13% dan balita dengan gizi buruk adalah 4,9% (Kementerian Kesehatan RI [Kemenkes RI], 2010). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, prevalensi gizi kurang meningkat menjadi 13,9% dan prevalensi gizi buruk meningkat menjadi 5,7%. Kejadian gizi buruk mengalami peningkatan yaitu dari 5,4% pada tahun 2007 menjadi 4,9% pada tahun 2010 dan 5,7% pada tahun 2013. Prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan sebesar 0,9% dari tahun 2007 dan 2013 (Kemenkes RI, 2013). Gizi kurang merupakan faktor risiko penyebab kematian anak. Gizi kurang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain asupan gizi yang rendah pada ibu hamil dan menyusui, pendapatan, pendidikan, perbedaan kultur, pola asuh, dan kebijakan lokal. Faktor-faktor penyebab gizi buruk yaitu asupan gizi dan pemahaman tentang makanan, penyakit menular, lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan pola asuh (Kemenkes RI, 2010).

Salah satu target pencapaian *Millennium Development Goal's* (MDG's) tahun 2015 adalah penurunan proporsi penduduk yang menderita kelaparan, yang dilihat dari indikator menurunnya prevalensi balita dengan gizi kurang dan gizi buruk. Oleh karena itu, dalam menekan kejadian gizi kurang dan gizi buruk, ditargetkan akan terjadi penurunan prevalensi balita dengan gizi kurang menjadi 11,9%, dan gizi buruk menjadi 3,6%. Untuk mencapai sasaran MDG's 2015, prevalensi gizi kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 2% dan gizi buruk diturunkan sebesar 2,1% dalam periode 2013 sampai 2015 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional [Bapennas], 2012).

Prevalensi kejadian gizi kurang dan gizi buruk di Jawa Timur mendekati prevalensi nasional, yaitu 4,8% untuk kejadian balita dengan gizi buruk dan 12,3% untuk balita dengan gizi kurang (Kemenkes RI, 2010). Survey Pemantauan Status Gizi (PSG) Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) menunjukkan bahwa prevalensi gizi buruk di Jawa Timur pada tahun 2010 adalah sebesar 2,5 %. Hasil laporan Kejadian Luar Biasa (KLB) pada tahun 2011 di Jawa Timur terdapat 6.925 anak yang menderita gizi buruk (Ahmad, 2014).

Kejadian gizi kurang dan gizi buruk di Kabupaten Jember masih menunjukkan

prevalensi cukup besar. Pada tahun 2009 di Kabupaten Jember masih terdapat 87 kasus gizi buruk. Salah satu kecamatan di Jember yang masih memiliki angka kejadian gizi kurang dan gizi buruk cukup tinggi yaitu Kecamatan Tempurejo. Data di Puskesmas Tempurejo menunjukkan 832 kasus gizi kurang dan 15 kasus gizi buruk selama tahun 2013. Data juga menunjukkan 275 balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM). Masih tingginya kejadian gizi buruk dapat mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan masyarakat, sehingga dapat berisiko terhadap angka kualitas hidup masyarakat di kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang mengandalkan pendapatannya dari sektor pertanian. Mayoritas wilayah di kabupaten Jember adalah pedesaan (Theguh, 2011). Berdasarkan hasil sensus tahun 2009, sebesar 1.060.190 jiwa memiliki lapangan usaha utama di bidang pertanian (59%) yang merupakan potensi utama dalam menggerakkan sektor pertanian. Penduduk yang bergerak pada lapangan usaha tanaman pangan sebesar 43,24% (Witono, 2012). Pemerintah Kabupaten Jember mengembangkan tanaman baik sektor pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian dan perkebunan ini seharusnya dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah pangan dan gizi yang terjadi di Kabupaten Jember.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan gizi adalah melalui penggerakkan dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh ke dalam "Program Dapur Ibu Berbasis Pangan Lokal dalam Upaya Peningkatan Gizi Keluarga". Program ini dilaksanakan oleh 2 orang dosen bersama mahasiswa dengan menggerakkan masyarakat dan keluarga dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) melalui pendidikan kesehatan, proses kelompok, pemberdayaan, dan kemitraan dengan mengoptimalkan Potensi Pangan Lokal (P2L) sebagai sumber makanan yang bervariasi, beragam, dan bernilai gizi. Program ini diharapkan dapat memperbaiki gizi keluarga dan tidak terjadi kasus gizi buruk di keluarga.

METODE

Kegiatan dalam program ini meliputi pembentukan forum KIE, pelatihan kader, penyuluhan gizi, pengenalan variasi menu PMT berbasis pangan lokal melalui demo

masak, penanaman tanaman lokal sebagai sumber gizi, lomba pembuatan menu pemberian makanan tambahan (PMT), dan lomba balita sehat. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah empat desa di Kecamatan Tempurejo yaitu desa Tempurejo, Pondokrejo, Sidodadi, dan Wonoasri. Kegiatan ini dilakukan melalui strategi pendekatan masyarakat dengan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Kegiatan MMD ini dilakukan 3 kali di masing-masing desa.

Sebanyak 40 mahasiswa PSIK Universitas Jember berperan dalam memfasilitasi kegiatan program ini. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan. Beberapa langkah kegiatan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan perencanaan keperawatan komunitas, implementasi tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan komunitas. Kuisisioner untuk pengkajian mencakup pertanyaan tentang tingkat pengetahuan ibu secara umum tentang gizi, perilaku pengasuhan balita, penerapan keluarga sadar gizi, pola makan anak, riwayat kesehatan anak dan pemanfaatan hasil pangan lokal sebagai sumber gizi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Screening dan Pemetaan Masalah Gizi di Kecamatan Tempurejo

Data masalah gizi di desa Tempurejo pada bulan Juni 2015 yang tercatat di Puskesmas Tempurejo yaitu 779 balita mengalami kenaikan berat badan, 79 balita berat badannya naik tetapi tidak sesuai usia, 41 balita berat badannya tetap, dan 71 balita beratnya mengalami penurunan. Pengkajian dilakukan melalui kuisisioner terhadap 70 keluarga dengan balita yang mengalami masalah gizi meliputi balita dengan T1, T2, T3, dan 2T. Hasil pengkajian didapatkan 35 % ibu balita memiliki pengetahuan kurang tentang gizi dan 33% keluarga memiliki kesulitan memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Data masalah gizi di desa Wonoasri pada bulan Juni 2015 yang tercatat di Puskesmas Curah Nangka yaitu 70 balita mengalami masalah gizi yang terdiri dari 36 balita mengalami T1, 15 balita mengalami T2, dan balita 19 balita mengalami T3. Hasil pengkajian menunjukkan dari 70 ibu balita yang diberi kuisisioner, terdapat 30% memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita,

sebanyak 91,43 % mengatakan bahwa nasi adalah sumber protein, 34,29 % menyatakan anak-anak membutuhkan sangat sedikit protein karena masih kecil, dan sebanyak 35,71% ibu mengatakan setuju jika makanan pendamping ASI diberikan pada anak saat usia kurang dari 6 bulan. Dalam hal penerapan keluarga sadar gizi, sebanyak 2,86 % balita tidak ditimbang tiap bulan ke posyandu, 31,43% balita tidak diberi ASI hingga 2 tahun, hanya 34,2 % keluarga yang menu makanan keluarga setiap hari terdiri dari nasi, lauk, sayur dan buah. Terkait pola makan anak, sebanyak 58,6% mengalami kesulitan makan, 17,14 % balita sering diberi mie instan dan 40% balita sering makan jajanan/snack daripada makan nasi dengan sayur dan lauk. Pada riwayat kesehatan anak terdapat 18,57 % anak sering menderita diare, 15,71% anak masih tidak mendapatkan imunisasi dengan teratur, dan 1,43 % balita yang tidak memiliki KMS.

Di desa Sidodadi terdapat 13 Posyandu yang tersebar di 3 Dusun yakni Dusun Jatirejo, Dusun Krajan, dan Dusun Mandiku. Dari 817 orang balita yang tercatat, jumlah balita yang melakukan kegiatan penimbangan di posyandu sebanyak 759 orang. Sebanyak 6 orang dari 817 balita yang ada di desa Sidodadi adalah balita dengan status gizi BGM dan sebanyak 37 orang dari jumlah balita yang ada mengalami gizi kurang. Hasil pengkajian kepada 70 ibu balita yang termasuk T1, T2, T3, dan 2T melalui kuisisioner menunjukkan 20% warga memiliki pengetahuan kurang tentang gizi. Penerapan kadarzi dalam kehidupan sehari-hari juga masih belum sepenuhnya diterapkan oleh masyarakat desa Sidodadi. Beberapa dari ibu memberikan makanan pendamping ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Beberapa ibu juga menghadapi masalah nafsu makan anak yang menurun.

Dari jumlah penduduk di desa Pondokrejo, sebanyak 644 jiwa merupakan balita dan semuanya memiliki KMS. Data kasus masalah gizi di desa Pondokrejo pada bulan Juni 2015 yang tercatat di Puskesmas Tempurejo yaitu beberapa balita yang sudah ditimbang, 247 balita mengalami kenaikan, 133 balita berat badannya naik tetapi tidak sesuai usia, 13 balita berat badannya tetap, dan 19 balita beratnya mengalami penurunan. Pengkajian terhadap 71 keluarga balita yang termasuk kategori T1, T2, T3, dan 2T, pengetahuan ibu tentang gizi menunjukkan

54% memiliki pengetahuan kurang baik. Dalam hal penerapan kadarzi, 35% memiliki penerapan kadarzi dalam kategori kurang. Terkait pola makan anak, 51% pola makan anak kurang baik. Hasil wawancara dengan bidan desa dan beberapa perangkat desa menegaskan bahwa masyarakat di Pondokrejo masih belum begitu memahami akan pentingnya pemenuhan gizi balita, belum mampu memanfaatkan tanaman sekitar untuk pemenuhan gizi balita dan tingkat kunjungan ke posyandu yang masih rendah.

Pelaksanaan Program

A. Desa Tempurejo

1. Pembentukan Forum Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Pembentukan forum KIE di desa Tempurejo ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi. Kegiatan pembentukan forum KIE dilaksanakan pada hari Senin 3 Agustus 2015 pukul 09.45 WIB di Balai Desa Pondokrejo. Kegiatan pembentukan forum tersebut dihadiri oleh 37 orang. Pembentukan forum KIE mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Pembentukan forum KIE diawali dengan penjelasan peran forum KIE dalam menanggulangi masalah gizi kurang, dilanjutkan dengan diskusi dan pembentukan struktur organisasi forum KIE. Perangkat desa dan tokoh masyarakat juga dilibatkan dalam forum KIE. Hasil dari pembentukan forum KIE adalah terbentuknya struktur organisasi dari forum KIE, yakni pelindung, ketua paguyuban, sekretaris dan bendahara. Seluruh peserta yang ada di acara pembentukan forum KIE sangat antusias dengan pembentukan forum KIE.

Forum KIE yang telah dibentuk diberi nama "PISANG (Pusat Informasi Kesehatan Anak tentang Gizi)". Untuk menunjang pelaksanaan program, forum KIE dilengkapi dengan poster dinding, lembar balik untuk penyuluhan, leaflet gizi dan variasi menu PMT berbasis pangan lokal, timbangan, dan pengukur tinggi badan. Kader dapat menggunakan lembar balik untuk melaksanakan penyuluhan di posyandu. Timbangan dan pengukur tinggi badan dapat

digunakan oleh kader untuk mengukur status gizi. Warga diharapkan dapat memanfaatkan forum yang telah terbentuk untuk mendapatkan informasi tentang gizi dari leaflet maupun poster yang disediakan. Diharapkan forum ini kedepan secara mandiri juga akan memperkenalkan variasi menu makanan tambahan untuk balita demi menunjang peningkatan gizi balita dan keluarga. Kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain demo masak dan acara makan bersama yang mengikutsertakan balita.

2. Pelatihan Kader

Tujuan pelatihan kader adalah agar kader memahami tentang konsep gizi seperti pengertian zat gizi, pengelompokan zat gizi, sumber zat gizi, manfaat, dan dampak bila kekurangan zat gizi tersebut. Pada pelatihan kader ini juga disampaikan mengenai cara mengukur status gizi pada balita baik menggunakan tabel antropometri maupun menggunakan KMS. Selain itu, materi tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti variasi menu PMT berbasis pangan lokal juga disampaikan untuk meningkatkan gizi balita di desa Tempurejo. Sasaran dari pelatihan ini yaitu seluruh kader posyandu yang ada di desa Tempurejo.

Kegiatan pelatihan kader dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Agustus 2015 di balai desa Pondokrejo dan dihadiri oleh 37 orang. Kegiatan pelatihan kader posyandu ini memaparkan kembali tentang fungsi kader dan penjelasan materi tentang zat gizi untuk balita. Masyarakat yang menjadi kader ini tampak sangat antusias dengan pelatihan yang dilaksanakan. Pada saat pelatihan kader, para kader diberi kesempatan belajar memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara langsung, agar kader dapat meneruskan program Forum Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan memberi penyuluhan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait pemenuhan zat gizi pada balita. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, salah satu kader menggunakan bahasa Madura dalam penyampaian. Hal ini dimungkinkan akan lebih mudah diterima masyarakat karena bahasa setempat adalah bahasa Madura. Kader juga dibekali dengan lembar balik dan *leaflet* tentang pemenuhan gizi seimbang dan menu PMT sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

3. Penyuluhan Gizi

Penyuluhan dilakukan dengan dua cara yaitu dari rumah ke rumah (*door to door*) dan penyuluhan yang diikuti oleh sejumlah warga secara bersamaan di posyandu. Penyuluhan yang dilakukan di posyandu dilaksanakan oleh mahasiswa bersama kader dari masing-masing posyandu. Kader memberikan penyuluhan terkait pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan didampingi oleh mahasiswa. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2015 yang dimulai pada pukul 10.00-11.00 WIB. Penyuluhan dilakukan oleh kader setempat yaitu di Posyandu Kenanga14 yang terletak di dusun Karang Anyar. Peserta yang hadir kurang lebih sebanyak 20 orang. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media Lembar balik dan *leaflet*, dimana kader menjelaskan secara berurutan dari pengertian zat gizi, pengelompokan zat gizi, sumber zat gizi, manfaat, dan dampak bila kekurangan zat gizi tersebut. Setelah itu kader menjelaskan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang meliputi pengertian PMT, manfaat, prinsip dasar PMT, sasaran pemberian PMT, dan contoh menu PMT. Pada akhir penyuluhan, kader membuka sesi tanya jawab dengan ibu-ibu balita posyandu tersebut.

Penyuluhan selanjutnya dilakukan dengan cara mendatangi rumah ibu-ibu yang memiliki balita dengan masalah gizi. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Tempurejo terutama balita yang berstatus gizi kurang dan gizi buruk. Media yang digunakan yaitu lembar balik dan *leaflet*. Lembar balik berfungsi sebagai media dalam membantu menyampaikan materi penyuluhan kepada ibu-ibu balita. Dengan penyuluhan diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat terkait pemenuhan gizi seimbang pada balita sehingga balita dapat meningkat status gizinya.

4. Pengenalan variasi menu PMT berbasis pangan lokal melalui Demo Masak

Desa Tempurejo merupakan desa yang berpotensi dengan berbagai sumber pangan lokalnya. Bayam, terong, wortel, singkong, dan pepaya merupakan contoh tanaman lokal yang ada di desa Tempurejo. Mahasiswa memberikan beberapa contoh menu inovatif dari bahan pangan lokal untuk dibuat PMT bagi balita. Program ini dilaksanakan melalui

kegiatan demo masak. Demo masak dilakukan di balai desa pada tanggal 8 Agustus 2015 pukul 10.00 WIB dengan jumlah undangan 35 orang yang terdiri dari bidan desa, kader posyandu, ibu balita dan perangkat desa. Demo masak ini menyajikan 3 menu PMT untuk balita usia 6-8 bulan dan 12-23 bulan. Menuanya yaitu bubur singkong saus jeruk dan nugget tahu bayam. Dalam kegiatan tersebut juga dijelaskan kandungan gizi dari setiap menu yang didemonstrasikan. Peserta yang hadir diberi leaflet yang berisi resep cara pembuatan menu tersebut dan kandungan gizinya. Kegiatan demo masak ini diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin untuk memperkenalkan variasi menu PMT berbasis pangan lokal kepada masyarakat.

5. Pemilihan dan Penanaman Tanaman Lokal sebagai Sumber Gizi

Penanaman tanaman lokal adalah proses penanaman bibit yang dilakukan mahasiswa KKN-PPM Universitas Jember di salah satu rumah warga yaitu di rumah Kepala Dusun Desa Tempurejo. Kegiatan ini meliputi pemberian dua macam bibit yaitu bibit terong dan bibit tomat yang masing-masing berjumlah 20 bibit. Selain itu pemberian penyuluh mengenai manfaat dari konsumsi tanaman tersebut secara tepat juga diberikan.

Penanaman tanaman lokal memiliki tujuan membudidayakan tanaman sekitar untuk memperkaya sumber pangan masyarakat sebagai salah satu upaya peningkatan gizi balita. Kegiatan Penanaman Tanaman di desa Tempurejo dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Agustus 2015 di Rumah Kepala Dusun Karang Anyar dan dihadiri oleh 15 orang. Kegiatan penanaman ini dimulai pada pukul 15.00. Target dan sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu serta ibu-ibu yang memiliki balita. Metode yang digunakan dengan demonstrasi secara langsung pada peserta yang hadir, meliputi pemilihan tanah yang cocok untuk bibit tersebut, cara penanaman yang baik serta perawatan terhadap tanaman dengan pemberian pupuk dan air secara teratur. Peserta mempraktekan menanam bibit di polybag berisi tanah yang telah disediakan oleh mahasiswa.

6. Lomba Pembuatan Menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Kegiatan ini bertujuan agar kader mampu berkreasi membuat menu PMT

berbasis pangan lokal. Pada lomba ini disertakan cara pembuatan makanan tambahan dimana nantinya resep tersebut dapat dikenalkan kepada warga melalui forum KIE “PISANG (Pusat Informasi Kesehatan Anak tentang Gizi)” yang telah terbentuk. Dari lomba ini cara pemilihan pemenang dilakukan dengan menentukan dari lima cara yaitu rasa, kreativitas peserta, harga yang paling murah, dan bahan yang mudah didapat. Sasaran dari pelatihan ini yaitu seluruh kader posyandu dan juga ibu balita yang ada di desa Tempurejo.

Kegiatan lomba pembuatan menu PMT dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2015 di balai desa Tempurejo dan dihadiri oleh 30 orang. Kegiatan lomba ini dimulai pada pukul 10.00 dengan ceremonial dan langsung dilanjutkan lomba masak. Antusiasme peserta lomba terlihat dari beragam makanan dan juga menu yang dibuat. Menu yang disajikan peserta beragam seperti nasi sup, nasi goreng sayur, bubur ayam abon, bubur sawi telur tahu, pudding jagung, nugget tongkol, bola tahu bayam, singkong mata bagong, jus wortel dan tomat. Peserta lomba telah memanfaatkan tanaman lokal yang ada di desa Tempurejo seperti singkong, bayam, dan jagung. Kader dari posyandu yang menang mendapatkan hadiah dan juga sertifikat. Kegiatan ini ditutup dengan makan bersama masakan menu PMT yang dibuat oleh para peserta.

7. Lomba Balita Sehat

Peserta lomba yaitu balita-balita yang dipilih kader sebagai perwakilan dari masing-masing posyandu. Juri dari lomba balita sehat ini adalah bidan desa. Lomba dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2015 yang dimulai pada pukul 10.00 sampai selesai. Lomba ini diikuti oleh 14 balita perwakilan tiap posyandu di desa Tempurejo. Cara penilaian dilihat dari Kartu Menuju Sehat (KMS) balita. Dimana dari KMS tersebut kriteria penilaian meliputi kelengkapan imunisasi, peningkatan berat badan dan tinggi badan sesuai umur, keaktifan posyandu dan juga tahap tumbuh kembang balita. Selain dari KMS, penilaian juga dilakukan dengan mengukur penerapan indikator kadarzi dan pengetahuan ibu tentang gizi melalui kuesioner yang telah disediakan.

Dengan dilakukannya Lomba balita sehat diharapkan ibu balita akan lebih aktif dan peduli terhadap masalah gizi balita terutama yang mempunyai status gizi kurang

dan gizi buruk, serta masyarakat juga akan mengetahui gambaran balita sehat. Kegiatan lomba ini diharapkan dapat berjalan rutin karena dari kegiatan ini masyarakat khususnya ibu balita dapat termotivasi untuk meningkatkan gizi balita sehingga menjadi balita sehat. Dalam lomba balita sehat, balita juga dinilai tahap perkembangan sesuai usia balita yaitu usia 2-3 tahun. Ibu balita menjadi paham tentang apa yang belum tercapai pada tahap tumbuh kembang anaknya. Balita pemenang lomba maupun peserta diberi apresiasi berupa hadiah. Pemenang lomba juga mendapatkan sertifikat.

B. Desa Wonoasri

1. Pembentukan Forum Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Kegiatan Forum KIE merupakan pembentukan forum KIE yang diberi nama “Ayo Peduli Balita Sehat Bersama Keluarga (APEL SEGAR)” yang bertujuan sebagai wadah dalam upaya peningkatan gizi keluarga melalui pembahasan yang intensif dan terstruktur. Kegiatan pembentukan forum KIE dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 9 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB - selesai bertempat di Balai Desa Wonoasri. Peserta meliputi Ibu PKK, Ibu Dasa Wisma, Bidan Desa Wonoasri, kader setiap posyandu, perangkat desa dan tokoh masyarakat.

Hasil kegiatan pembentukan forum KIE meliputi terbentuknya struktur organisasi yang melibatkan masyarakat Wonoasri dengan pelindung (Kepala Desa Wonoasri), Penasehat (Bidan Desa Wonoasri), Ketua (Ibu Kepala Desa), Sekretaris (Kader), Bendahara (Tokoh masyarakat), Koordinator dusun Kraton (Ibu Kampung), Koordinator Dusun Curah Lele (Ibu Kampung). Program Kerja selama tiga bulan kedepan yaitu penyuluhan tentang kesehatan balita setiap 1 bulan sekali dan demonstrasi masak setiap 2 bulan sekali bertempat di Balai Desa Wonoasri. Forum KIE yang telah terbentuk bertempat di ruang BPD Balai Desa Wonoasri. Dalam rangka menunjang pelaksanaan program, forum KIE dilengkapi dengan poster dinding, lembar balik untuk penyuluhan, leaflet gizi dan variasi menu PMT berbasis pangan lokal, timbangan, dan pengukur tinggi badan.

2. Pelatihan Kader

Dengan pelatihan kader ini harapannya seluruh kader dapat memahami tentang gizi

balita baik dari konsep dasar tentang gizi hingga penghitungan gizi balita. Sasaran dari pelatihan ini yaitu perwakilan kader di tiap posyandu yang ada di Desa Wonoasri. Kegiatan pelatihan kader dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 Agustus 2015 di balai desa Wonoasri dan dihadiri oleh 36 orang. Kegiatan pelatihan kader ini memaparkan kembali tentang fungsi kader dan penjelasan materi tentang gizi. Masyarakat yang menjadi kader ini nampak sangat antusias dengan program yang sedang dijalankan. Pada saat pelatihan kader, para kader diberi kesempatan belajar memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara langsung, agar kader dapat memberi penyuluhan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait gizi balita. Kader juga dibekali dengan materi tentang konsep dasar gizi dan cara penghitungan gizi baik seimbang oleh pihak puskesmas yang diwakilkan oleh Bidan Desa Wonoasri.

3. Penyuluhan Gizi

Penyuluhan rumah ke rumah dilaksanakan oleh mahasiswa bersama kader posyandu ke rumah-rumah warga yang memiliki balita dengan gizi kurang. Kader memberikan pendidikan kesehatan terkait gizi balita dengan didampingi oleh mahasiswa. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 02-10 Agustus 2015 yang dimulai pada pukul 15.00 sampai selesai. Penyuluhan dilakukan dengan cara mendatangi rumah warga yang memiliki balita dengan gizi kurang. Penyuluhan dilakukan oleh kader setempat yaitu mulai dari Posyandu Kenanga 74 hingga Kenanga 83 yang terletak di dua dusun, yaitu Dusun Kraton dan Dusun Curah Lele. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media lembar balik dimana kader menjelaskan secara berurutan dari pengertian gizi, apa saja zat yang terkandung dalam gizi, tanda dan gejala anak kurang gizi, dampak kurang gizi, serta bagaimana cara mengatasinya dan contoh menu makanan dengan gizi seimbang. Setelah kader menjelaskan semuanya, kemudian kader membuka sesi tanya jawab kepada Ibu Balita.

Kegiatan penyuluhan yang lain adalah penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa dan kader kepada masyarakat umum secara bersamaan. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat mampu mengetahui mengenai konsep dasar gizi, kader mampu memberikan penyuluhan terkait gizi

terhadap masyarakat, dan kader mampu memotivasi Ibu Balita dalam melaksanakan perannya untuk memenuhi gizi balita. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu dengan balita gizi kurang di desa Wonoasri.

Dari kuesioner yang dibagikan sebelum dan setelah penyuluhan didapatkan peningkatan jumlah ibu balita yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, yaitu meningkat dari 6% sebelum dilakukan penyuluhan menjadi 33% setelah dilakukan penyuluhan.

4. Pengenalan variasi menu PMT berbasis pangan lokal melalui Demo Masak

Demonstrasi memasak dalam upaya pengenalan variasi menu PMT untuk meningkatkan gizi balita diadakan pada tanggal 9 Agustus 2015 pukul 10.00 WIB sampai selesai di Kantor Balai Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 orang yang terdiri dari kepala desa, kepala BPD, anggota PKK, kader posyandu dan ibu balita. Demonstrasi memasak ini bertujuan sebagai upaya peningkatan gizi keluarga dan sebagai aplikasi dari sosialisasi tentang PMT dan Gizi Seimbang yang telah dilakukan sebelumnya.

Menu makanan PMT yang dikenalkan yaitu bori-bori (brokoli kriuk), bubur jaman (jagung manis), banana smoothie. Menu makanan yang dikenalkan saat demonstrasi memasak merupakan bahan olahan dari hasil tanam lokal. Brokoli, jagung manis, dan pisang adalah tiga bahan pangan lokal yang mudah dicari di desa Wonoasri. Pemateri menjelaskan tentang resep dan kandungan gizi menu makanan PMT yang didemonstrasikan.

5. Pemilihan dan Penanaman Tanaman Lokal sebagai Sumber Gizi

Penanaman bibit pangan lokal diadakan pada tanggal 13 Agustus 2015 pukul 15.00 WIB sampai selesai di Kantor Balai Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Kegiatan ini dihadiri oleh 34 orang yang terdiri dari kepala desa, kepala BPD, anggota PKK, kader posyandu dan ibu balita. Bibit yang ditanam adalah terong, tomat, dan kubis. Polybag berisi tanah dan pupuk telah disediakan 1 hari sebelum acara. Pemateri menjelaskan tentang penanaman bibit yang baik dan perawatannya. Mahasiswa dan para undangan menanam bibit-bibit tersebut dalam polybag yang sudah berisi tanah dan pupuk.

6. Lomba Pembuatan Menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Lomba memasak menu Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) dilaksanakan pada 17 Agustus 2015 di aula balai desa Wonoasri tepatnya pada pukul 13.00 WIB. Lomba ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari demo masak yang telah dilakukan sebelumnya. Lomba memasak ini diikuti oleh sepuluh posyandu sehingga terdiri dari sepuluh tim, satu tim terdiri dari dua anggota yakni satu dari perwakilan kader dan satu dari perwakilan ibu balita. Lomba memasak ini bertujuan untuk meningkatkan semangat ibu-ibu balita dan ibu-ibu kader dalam membuat inovasi menu PMT untuk balita agar kebutuhan gizi balita terpenuhi.

Kriteria penilaian dari lomba masak menu PMT ini meliputi harga bahan makanan yang termurah, rasa dari masakannya, kreativitas dari peserta untuk mengolah bahan makannya menjadi sesuatu yang baru, komposisi masakan yang terdiri dari bahan makanan lokal yang dihasilkan dari Desa Wonoasri, dan juga kandungan gizi yang terkandung dalam makanan tersebut. Penilaian dilakukan oleh juri yang terdiri dari tiga orang, yakni ibu ketua PKK, bapak ketua BPD, dan ibu Bidan Desa Wonoasri.

7. Lomba Balita Sehat

Tujuan lomba balita sehat yaitu memberikan apresiasi kepada ibu balita dalam meningkatkan perkembangan status gizi balita, sehingga melalui lomba balita sehat ini ibu balita yang ada di Desa Wonoasri termotivasi untuk meningkatkan dan memantau perkembangan status gizi balita. Lomba balita sehat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Agustus 2015 pukul 13.30 WIB – selesai yang bertempat di Musholla Balai Desa Wonoasri. Jumlah peserta lomba adalah 10 balita yang berusia antara 2 sampai 3 tahun. Format penilaian sebelumnya sudah dikonsulkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Bidan Desa. Kriteria penilaian meliputi kelengkapan imunisasi, pengetahuan ibu tentang gizi, penerapan indikator KADARZI, tumbuh kembang balita, dan kehadiran ke posyandu selama satu tahun terakhir. Kelengkapan imunisasi, tumbuh kembang balita, dan kehadiran di posyandu dinilai dari KMS. Pengetahuan ibu dan penerapan kadarzi dikaji menggunakan kuesioner yang telah

dipersiapkan. Jumlah skor total terendah adalah 0 dan tertinggi adalah 120. Juri dari lomba balita sehat adalah bidan desa Wonoasri.

C. Desa Sidodadi

1. Pembentukan Forum Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Pembentukan forum KIE oleh mahasiswa KKN-PPM di Desa Sidodadi ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan memfasilitasi masyarakat untuk konsultasi gizi guna meningkatkan status gizi masyarakat Desa Sidodadi. Kegiatan pembentukan struktur forum KIE dilaksanakan setelah sosialisasi dan pelatihan kader, yaitu pada hari Jumat, 31 Juli 2015 di balai Desa Sidodadi. Kegiatan ini dihadiri oleh 44 orang yang terdiri dari 26 orang kader, seorang Bidan Desa, 7 orang anggota PKK, dan 10 orang mahasiswa. Telah terbentuk kerangka kerja dan struktur organisasi forum KIE. Forum KIE di desa Sidodadi diberi nama “MANGGA MANIS (Mari sayaNGi keluarGA, MAkaN gIzi Seimbang)”. Forum KIE yang telah terbentuk ditempatkan di ruang PKK Balai desa Sidodadi. Dalam rangka menunjang pelaksanaan program, forum KIE dilengkapi dengan poster dinding, struktur organisasi, lembar balik untuk penyuluhan, leaflet gizi dan variasi menu PMT berbasis pangan lokal, timbangan, dan pengukur tinggi badan.

2. Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader dilakukan pada hari Jum'at tanggal 31 Juli 2015 di Aula balai Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan pelatihan kader ini dihadiri oleh 44 orang yang terdiri dari 26 orang kader, seorang Bidan Desa, 7 orang anggota PKK, dan 10 orang mahasiswa. Setiap posyandu yang ada di Desa Sidodadi diwakili oleh 2 orang kader untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan memaparkan tentang tujuan dari kegiatan yaitu mensosialisasikan kepada ibu kader tentang kebutuhan dan status gizi pada balita. Mahasiswa menjelaskan tentang konsep dasar gizi, kebutuhan gizi balita, dan daftar menu PMT berbasis pangan lokal. Kegiatan dilanjutkan dengan proses diskusi atau tanya jawab antara mahasiswa dan peserta pelatihan. Sebagai evaluasi, mahasiswa meminta salah

satu kader untuk praktek memberikan penyuluhan menggunakan lembar balik yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa.

3. Penyuluhan Gizi

Penyuluhan dilakukan dengan dua cara yaitu dari rumah ke rumah (*door to door*) dan penyuluhan yang diikuti oleh sejumlah warga secara bersamaan. Penyuluhan yang dilakukan dari rumah ke rumah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN ke rumah-rumah warga yang memiliki balita bermasalah status gizinya. Mahasiswa memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi dan menu PMT. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 Agustus 2015 yang dimulai pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Penyuluhan dilakukan dengan cara mendatangi rumah warga yang memiliki balita bermasalah dengan status gizinya secara satu per satu. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media *lembar balik* dan *leaflet*, dimana mahasiswa menjelaskan secara berurutan dari pengertian gizi, komponen gizi, jenis makanan yang mengandung komponen gizi, status gizi, daftar menu PMT, dan cara pembuatan makanan tambahan. Setelah mahasiswa menjelaskan semuanya, kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan penyuluhan yang lain adalah penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan kader kepada masyarakat umum secara bersamaan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Agustus 2015 pada pukul 10.00 sampai selesai di Pos Kenanga 25 dan Pos Kenanga 28. Peserta yang hadir dalam acara tersebut sebanyak 50 orang, 25 orang di Pos Kenanga 25 dan 25 orang di Pos Kenanga 28. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu balita anggota Posyandu di Pos Kenanga 25 dan Pos Kenanga 28. Media yang digunakan yaitu lembar balik, leaflet, dan alat peraga memasak. Pada saat penyuluhan, kader dan mahasiswa bergantian menyampaikan materi tentang gizi beserta komponennya dan menu PMT kepada ibu balita yang hadir pada acara tersebut. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah definisi gizi, komponen gizi beserta contohnya, daftar menu PMT, dan cara pembuatannya.

Sebagai evaluasi, digunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Nilai pengetahuan

didapat dari penjumlahan jawaban benar dari kuesioner yang diisi. Skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah 20. Rata-rata nilai *pretest* adalah 14,6. Setelah diberikan penyuluhan, skor rata-rata *posttest* berubah menjadi 17,3. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh kader dan mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita.

4. Pengenalan variasi menu PMT berbasis pangan lokal melalui Demo Masak

Tujuan kegiatan demonstrasi memasak menu PMT adalah agar seluruh kader dapat menambah keterampilan dalam pembuatan menu PMT yang nantinya dapat diberikan kepada anggota posyandu. Sasaran dari pelatihan ini yaitu seluruh ketua kader dari masing-masing posyandu dan anggota forum KIE yang telah terbentuk. Kegiatan demonstrasi memasak menu PMT dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Juli Agustus 2015 di Dapur Balai Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo dan dihadiri oleh 42 orang yang terdiri dari 26 orang kader, seorang bidan desa, 5 orang perangkat desa, dan 10 orang mahasiswa. Kegiatan demonstrasi memasak menu PMT pilihan ini menjelaskan bagaimana cara-cara pengolahan bahan lokal yang ada di sekitar masyarakat agar dapat menjadi sebuah menu makanan tambahan yang bergizi dan sehat. Pada demonstrasi yang diadakan di Dapur Balai Desa ini, menu masakan yang dimasak ada 3 menu yaitu bubur singkong saus jeruk, bola-bola tempe saus kuning, dan jus tomat.

5. Lomba Pembuatan Menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Kegiatan lomba memasak menu PMT diadakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2015 oleh mahasiswa KKN-PPM. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 WIB. Peserta dari perlombaan ini adalah perwakilan masing-masing posyandu. Setiap tim dari masing-masing posyandu diwakili oleh satu kader dan satu ibu balita anggota Posyandu. Kegiatan perlombaan ini diikuti oleh 13 peserta dari 13 Posyandu yang ada di Desa Sidodadi. Selain memasak, peserta juga harus mendesain tampilan makanan semenarik mungkin bagi balita sebelum disajikan ke dewan Juri.

Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan muncul kreativitas dari masyarakat Desa Sidodadi untuk memanfaatkan bahan

pangan lokal yang ada di sekitar tempat tinggalnya sebagai bahan baku pembuatan makanan bergizi bagi balita. Ada 6 menu pilihan PMT yang dapat dimasak oleh para kader dan ibu balita. Namun, dalam perlombaan ini, peserta harus memilih satu menu dari 6 menu yang telah disediakan. Bahan baku utama yang paling banyak digunakan oleh peserta adalah bayam. Kegiatan ini berlangsung dengan meriah dan lancar. Kriteria pemenang diambil berdasarkan rasa dari masakan, kandungan gizi, kreativitas, dan kemenarikan tampilan yang disajikan oleh peserta lomba.

6. Lomba Balita Sehat

Kegiatan lomba balita sehat diadakan pada hari Selasa, 18 Agustus 2015 setelah lomba masak menu PMT. Peserta lomba balita sehat ini mewakili setiap Posyandu yang ada di Desa Sidodadi. Jumlah peserta lomba balita sehat ini ada 13 balita. Peserta lomba balita sehat ini dinilai oleh 2 orang juri yang mana kedua juri lomba ini adalah Bidan yang bertugas di Puskesmas Tempurejo. Kategori penilaian dari kegiatan perlombaan ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi yang dinilai dari kemampuan menjawab pertanyaan di kuesioner. Penilaian yang lain yaitu kelengkapan imunisasi, frekuensi kunjungan ke Posyandu, perkembangan balita yang dinilai melalui KMS.

D. Desa Pondokrejo

1. Pembentukan Forum Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Kegiatan pembentukan forum KIE dilaksanakan pada hari Jumat 10 Juli 2015 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Pondokrejo. Kegiatan pembentukan forum KIE dihadiri oleh 45 orang. Pembentukan forum KIE mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Pembentukan forum KIE diawali dengan penjelasan peran forum KIE dalam menanggulangi masalah gizi, dilanjutkan dengan diskusi dan pembentukan struktur organisasi forum KIE. Perangkat desa dan tokoh masyarakat juga dilibatkan dalam forum KIE. Hasil dari pembentukan forum adalah terbentuknya struktur organisasi yakni pelindung, penasihat, ketua paguyuban, sekretaris dan bendahara. Forum yang terbentuk diberi nama "Puri Saji" (dapur ibu sadar gizi). Dalam rangka menunjang pelaksanaan program, forum KIE dilengkapi

dengan poster dinding, lembar balik untuk penyuluhan, leaflet gizi dan variasi menu PMT berbasis pangan lokal, timbangan, dan pengukur tinggi badan.

2. Pelatihan Kader

Tujuan pelatihan ini adalah agar seluruh kader memahami tentang gizi meliputi pengertian zat gizi, pengelompokan zat gizi, sumber zat gizi, manfaat, dan dampak bila kekurangan zat gizi tersebut. Pada pelatihan kader ini juga disampaikan mengenai cara mengukur status gizi pada balita baik menggunakan tabel antropometri maupun menggunakan KMS. Selain itu, materi tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga disampaikan guna membantu meningkatkan gizi balita di desa Pondokrejo. Sasaran dari pelatihan ini yaitu seluruh kader posyandu yang ada di Desa Pondokrejo.

Kegiatan pelatihan kader posyandu desa Pondokrejo dilaksanakan pada hari Minggu, 02 Agustus 2015 di balai desa Pondokrejo dan dihadiri oleh 36 orang. Kegiatan pelatihan kader posyandu ini memaparkan kembali tentang fungsi kader dan penjelasan materi tentang zat gizi untuk balita. Pada saat pelatihan kader, para kader diberi kesempatan belajar memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara langsung. Kader juga dibekali dengan lembar balik dan *leaflet* tentang pemenuhan gizi seimbang dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat

3. Penyuluhan Gizi

Penyuluhan yang dilakukan di posyandu dilaksanakan oleh mahasiswa bersama kader dari masing-masing posyandu. Kader memberikan informasi terkait pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan didampingi oleh mahasiswa. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 08, 10, dan 11 Agustus 2015 yang dimulai pada pukul 09.00 sampai selesai. Penyuluhan dilakukan oleh kader setempat yaitu di Posyandu Kenanga 45, 46 dan 48 yang terletak di tiga dusun, yaitu Dusun Sumberejo, Dusun Glantangan dan Dusun Kombongan. Peserta yang hadir pada setiap posyandu kurang lebih sebanyak 20 orang. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media Lembar balik dan *leaflet*, dimana kader menjelaskan secara berurutan dari pengertian zat gizi, pengelompokan zat gizi, sumber zat

gizi, manfaat, dan dampak bila kekurangan zat gizi tersebut. Setelah itu kader menjelaskan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang meliputi pengertian PMT, manfaat, prinsip dasar PMT, sasaran pemberian PMT, dan contoh menu PMT. Pada akhir penyuluhan, kader membuka sesi tanya jawab dengan ibu-ibu balita posyandu tersebut

Penyuluhan selanjutnya dilakukan dengan cara mendatangi rumah ibu-ibu yang memiliki balita dengan masalah gizi. Penyuluhan ini dilakukan oleh kader didampingi mahasiswa. Media yang digunakan yaitu lembar balik dan *leaflet*. Lembar balik berfungsi sebagai media dalam membantu kader dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada ibu-ibu balita. Penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai gizi dan PMT.

4. Pengenalan variasi menu PMT berbasis pangan lokal melalui Demo Masak

Desa Pondokrejo merupakan desa yang berpotensi dengan berbagai sumber pangan lokalnya. Bayam, terong, katu, singkong, dan pepaya merupakan berbagai contoh tanaman lokal yang ada di desa Pondokrejo. Salah satu program mahasiswa KKN-PPM adalah peningkatan gizi keluarga melalui pemanfaatan bahan pangan lokal. Mahasiswa memberikan beberapa contoh menu dari bahan pangan lokal untuk dibuat PMT bagi balita. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan demo masak sebagai sarana berbagi kiat membuat makanan tambahan balita. Demo masak dilakukan di balai desa pada tanggal 12 Agustus 2015 pukul 09.00 WIB dengan jumlah undangan 40 orang yang terdiri dari bidan desa, kader posyandu, ibu balita dan perangkat desa. Demo masak ini menyajikan 3 menu PMT untuk balita usia 6-8 bulan, 9-12 bulan dan 12-23 bulan. Menuanya antara lain bubur singkong saus jeruk, nasi tim kangkung tomat, dan nugget tahu bayam.

5. Pemilihan dan Penanaman Bibit Tanaman Pangan Lokal

Kegiatan Penanaman Tanaman di desa Pondokrejo dilaksanakan pada hari Kamis, 06 Agustus 2015 di Rumah Kepala Dusun Pondokmiri dan Rumah Kaur Keamanan Desa Pondokrejo dan dihadiri oleh 30 orang. Kegiatan penanaman ini melibatkan warga masyarakat desa Pondokrejo dengan target dan sasaran kegiatan ini adalah kader-kader

posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita. Metode yang digunakan dengan demonstrasi secara langsung pada peserta yang hadir, meliputi pemilihan tanah yang cocok untuk bibit tersebut, cara penanaman yang baik serta perawatan terhadap tanaman dengan pemberian pupuk dan air secara teratur.

Bibit yang ditanam yaitu bibit terong, bibit tomat, bibit bayam dan bibit katu. Masing-masing sejumlah 40 bibit. Selain itu mahasiswa memberikan penyuluhan mengenai manfaat dari konsumsi tanaman tersebut secara tepat.

6. Lomba Pembuatan Menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Tujuan diadakan lomba adalah agar kader mampu untuk berkreasi dalam membuat menu PMT berbasis pangan lokal. Pada lomba ini juga disertakan cara pembuatan menu makanan tambahan sehingga bisa disampaikan ke masyarakat melalui forum KIE yang telah terbentuk. Cara pemilihan pemenang dinilai dari rasa, kreativitas peserta, harga yang paling murah, dan bahan yang mudah didapat. Sasaran dari pelatihan ini yaitu seluruh kader posyandu dan juga ibu balita yang ada di Desa Pondokrejo.

Kegiatan lomba Pembuatan menu PMT desa Pondokrejo dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2015 di balai desa Pondokrejo dan dihadiri oleh 42 orang. Kegiatan lomba ini dimulai pada pukul 09.00. Menu yang dibuat sangat beragam seperti bubur ayam, nugget lele, bola tahu isi udang, puding susu, dan jelly sayur. Kader dari posyandu yang menang mendapatkan hadiah dan sertifikat dari mahasiswi KKN. Kegiatan ini ditutup dengan makan bersama masakan menu PMT yang dibuat oleh para peserta.

7. Lomba Balita Sehat

Peserta yang mengikuti lomba yaitu 1 balita perwakilan masing-masing posyandu. Juri dari lomba balita sehat ini adalah Bidan desa dibantu oleh mahasiswa. Lomba ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2015 pukul 09.00 sampai selesai. Lomba ini diikuti oleh 9 balita sebagai perwakilan dari 9 posyandu yang berada di desa Pondokrejo. Cara penilaian dan penjurian dari lomba ini dilihat dari Kartu Menuju Sehat (KMS) balita. Dimana dari KMS tersebut dilihat kriteria penjurian meliputi kelengkapan Imunisasi, peningkatan berat badan dan tinggi badan

sesuai umur, keaktifan posyandu dan juga tahap tumbuh kembang balita. Selain dari balita penilaian juga dilakukan dengan mengkaji pengetahuan ibu melalui kuisioner terkait KADARZI dan pengetahuan tentang gizi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pencapaian kegiatan “Program Dapur Ibu Berbasis Pangan Lokal” yang dilaksanakan di Kecamatan Tempurejo meliputi:

1. Telah dilaksanakan pembentukan forum Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) gizi
2. Telah dilaksanakan pelatihan kader tentang gizi, PMT, dan pengukuran status gizi balita
3. Telah dilaksanakan penyuluhan masyarakat tentang gizi dan PMT berbasis pangan lokal
4. Telah dilaksanakan pengenalan variasi menu PMT berbasis pangan lokal melalui demo masak
5. Telah dilaksanakan penanaman tanaman lokal sebagai sumber gizi
6. Telah dilaksanakan lomba pembuatan menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
7. Telah dilaksanakan lomba balita sehat.

Saran

Program yang sudah dilaksanakan memerlukan tindak lanjut agar program tersebut tetap bertahan dan berlanjut di masyarakat. Program ini memerlukan pengawasan dan pengendalian dari pihak masyarakat, tokoh masyarakat, kader posyandu, puskesmas, serta dinas kesehatan. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan kader posyandu secara berkala tentang gizi dan variasi menu bergizi berbasis pangan lokal
2. Penyuluhan rutin oleh kader posyandu kepada masyarakat tentang hal-hal terkait gizi dan pengenalan variasi menu makanan bergizi
3. Monitoring dan evaluasi forum KIE oleh puskesmas, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.
4. Pendampingan dalam keberlanjutan penyusunan program-program kerja forum KIE oleh puskesmas

5. Pengoptimalan peran forum antara lain melalui demo masak, acara makan bersama balita, lomba balita sehat.
6. Pemeliharaan dan perawatan tanaman yang telah ditanam pada waktu program KKN PPM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, M. 2014. *Materi Website TFC*. Diakses dari <http://ja.scribd.com/doc/208627180/Materi-Website-TFC#scrib>
- [2] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2012). *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia 2011*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Diakses dari http://www.bappenas.go.id/files/1913/5229/9628/laporan-pencapaian-tujuan-pembangunan-milenium-di-indonesia-2011_20130517105523_3790_0.pdf
- [3] Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas 2010*. Diakses dari <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/download/TabelRiskesdas2010.pdf>
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2010. Anak dengan gizi baik menjadi aset dan investasi bangsa di masa depan. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/article/view/1346/anak-dengan-gizi-baik-menjadi-aset-dan-investasi-bangsa-di-masa-depan.html>
- [5] Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas 2013*. Diakses dari http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesdas2013.PDF
- [6] Theguh. 2011. *Sejarah Jember*. Diakses dari <http://ja.scribd.com/doc/68179881/Sejarah-Jember>
- [7] Witono, R. H. 2012. *Kontribusi Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Jember Terhadap Ketahanan Dan Kedaulatan Pangan Nasional*. Diakses dari <http://ja.scribd.com/doc/89141053/Kontribusi-Pertanian-Tanaman-Pangan-Kabupaten-Jember-Terhadap-Ketahanan-Dan-Kedaulatan-Pangan-Nasional#scribd>